

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan karena pendidikan merupakan suatu wahana yang digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten di bidangnya. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Dengan pendidikan, manusia berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu masalah pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan yang menyangkut berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitasnya.

Salah satu pelajaran yang ada pada kelas X di SMK jurusan teknik mesin adalah menggunakan alat ukur, termasuk sekolah tempat saya melakukan observasi yakni SMK Negeri 2 Medan, juga memiliki mata pelajaran menggunakan alat ukur. Berdasarkan hasil observasi ke sekolah ini, maka penulis mendapatkan data hasil belajar pada kelas X Mesin Produksi. Untuk kelas X-MP 1 ada 5 orang siswa yang belum lulus KKM dari 33 siswa. Untuk kelas X-MP 2 ada 12 orang yang belum lulus KKM dari 37 siswa. Kelas X-MP 3 ada 10 orang yang belum lulus KKM dari 36 siswa, dan kelas X-MP 4 ada 15 orang yang belum lulus KKM dari 37 siswa.

Berangkat dari situ, penulis ingin meneliti terkait hasil belajar alat ukur siswa kelas X dengan menggunakan perlakuan berbeda, yakni penggunaan metode pembelajaran. Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi yang mengajarkan mata pelajaran ini, dari beberapa faktor, maka saya mendapatkan sebuah faktor penyebab masih rendahnya hasil belajar siswa yaitu penggunaan metode pembelajaran.

Salah satu cara agar siswa mudah memahami materi-materi pelajaran alat ukur ini adalah dengan mengambil konsep-konsep secara umum materi yang akan diajarkan kepada siswa kemudian menerangkan konsep-konsep tersebut secara terpisah hingga tuntas sebuah konsep, baru kemudian pindah ke konsep yang lain. Sehingga memudahkan siswa mendapatkan gambaran terkait dengan pelajaran yang sedang dialaminya dan lagi siswa mampu menjabarkan turunan-turunan dari konsep tersebut secara sederhana, sehingga mata pelajaran tersebut tuntas diterima oleh siswa, dan siswa paham dengan materi yang diajarkan. Metode ini dikenal dengan metode peta konsep. Metode ini dinilai cukup efektif untuk memberikan solusi dari permasalahan siswa terkait hasil belajar yang diterima siswa setelah mengalami kegiatan belajar mengajar. Karena dengan metode ini siswa diajak untuk melakukan sebuah gambaran-gambaran dari konsep-konsep yang bisa ditarik secara umum dari sebuah mata pelajaran, atau sub bab dalam sebuah bab pada mata pelajaran alat ukur. Sehingga siswa yang sebelumnya masih belum banyak berpikir, diajak untuk berpikir bersama dan mengaitkan setiap konsep yang ada kemudian menarik hasil dari konsep-konsep yang sudah dipelajarinya.

Selain dengan menggunakan metode peta konsep ada metode lain yang juga dapat membantu membuat siswa aktif dalam belajar. Siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar, siswa dituntut untuk mampu mencari sendiri bahan pelajaran yang akan dipelajari nantinya, dan tentu saja guru berperan disini sebagai pengarah dan fasilitator bagi siswa yang sedang belajar dengan menggunakan metode ini. Metode yang dimaksud adalah metode pembelajaran inkuiri. Pada dasarnya inkuiri adalah suatu perluasan proses diskoveri (penemuan) dan cara yang lebih dewasa, sebagai tambahan pada proses diskoveri, inkuiri mengandung proses-proses mental yang lebih tinggi tingkatannya. Dalam pelaksanaannya metode inkuiri itu menghadapkan siswa kepada situasi bertanya-tanya. Pembelajaran inkuiri dirancang untuk mengajak siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah dalam waktu yang singkat. Sehingga Metode pembelajaran dengan metode inkuiri ini cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran menggunakan alat ukur.

Dari beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian dengan menggunakan kedua metode di atas, walaupun dalam keadaan terpisah penggunaannya, tampak perbedaan hasil belajar siswa dari sebelum penggunaan salah satu metode di atas dengan sesudahnya. Berangkat dari para peneliti yang telah melakukan penelitian dengan menggunakan kedua metode di atas secara terpisah, maka saya ingin melihat perbedaan pengaruh kedua metode pembelajaran, yakni metode pembelajaran inkuiri dan peta konsep pada sebuah mata pelajaran yang sama, yakni menggunakan alat ukur mekanik presisi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Bedasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang diterapkan para guru menggunakan jarang sekali menggunakan metode Inkuiri dan Peta Konsep.
2. Karena beberapa hal, guru sulit dalam memilih metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan tujuan, jenis dan sifat materi yang diajarkan
3. Melihat perbedaan hasil belajar dengan menerapkan kedua metode tersebut pada dua kelas yang berbeda

## **C. Batasan Masalah**

Mengacu pada masalah-masalah yang muncul di atas, maka demi terarahnya penelitian ini, penulis perlu membatasi masalah yang akan diteliti yakni hanya pada masalah berikut:

1. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan hasil tes kognitif saja. Ranah kognitif yang akan diukur pada penelitian ini adalah mulai C1 sampai dengan C4.
2. Hasil penelitian ini dibatasi oleh ruang dan waktu dari si peneliti ketika melakukan penelitian. Artinya hasil penelitian bisa berbeda apabila dilakukan di ruang dan waktu yang berbeda serta guru yang mengajar dengan metode tersebut.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti adalah perbedaan pengaruh penerapan metode pembelajaran inkuiri dan metode pembelajaran peta konsep terhadap hasil belajar alat ukur siswa kelas X SMK Negeri 2 Medan.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu menerapkan dua metode pembelajaran pada dua kelas yang berbeda dengan tahapan tertentu dan melihat perbedaan hasil data yang didapat.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah agar menjadi dasar dalam proses pembelajaran. Dengan demikian diharapkan pihak sekolah menyarankan kepada para guru agar dapat menggunakan model dan metode yang bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi siswa, dapat membantu dalam belajar alat ukur dan diharapkan dapat meningkatkan pemahamannya terhadap pelajaran alat ukur ini. Serta mendapatkan pengalaman baru dari metode pembelajaran ini. Sehingga hasil belajar siswa mudah-mudahan akan meningkat.
3. Bagi peneliti, dapat memberikan informasi tentang pengaruh penerapan metode inkuiri dan peta konsep terhadap hasil belajar siswa.